

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak sekali alternatif investasi mulai dari investasi asset ril hingga investasi dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam bentuk ril masih terbagi banyak macamnya, begitu juga dengan investasi dalam bentuk sekuritas yaitu investasi dalam bentuk saham, obligasi, reksadana. Investasi pasar modal telah menjadi bagian dari masyarakat saat ini, seakan menjadi kebutuhan mereka dalam rangka mempertahankan maupun menaikkan nilai asset mereka.¹ Adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan inflasi menjadi factor penting yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan Investasi.

Investasi telah menjadi kebutuhan masyarakat, bahkan investasi telah menjadi kebutuhan tersier pada kalangan masyarakat saat ini, pada kalangan tertentu telah menjadi kebutuhan sekunder. Artinya begitu besar minat masyarakat untuk melakukan investasi. Adanya pasar keuangan menunjukkan, semakin maju peradaban ekonomi suatu masyarakat, besar peran pasar modal yang diikuti dengan mengecilnya peran perbankan di dalam memobilisasi mereka ke sektor produktif. Sehingga menimbulkan fenomena disintermediasi.

Dalam Al Qur'an yaitu Surat Yusuf (12) ayat 47-49 terdapat anjuran menyimpan hasil panen atau menabungnya. Dalam ayat ini, Investasi disandingkan dengan konsumsi, hal ini selaras dengan definisi investasi yang telah disebutkan diatas. Masyarakat Muslim dianjurkan berinvestasi dari sebagian kekayaan

¹Yoyok Prasetyo, "Analisis terhadap Kriteria Rasio Keuangan Saham Syariah dalam Peraturan Bapepam LK II.K.1", *Tesis*, Bandung: Program Studi HES UIN Sunan Gunung Djati, 2016, hlm. 1.

tidak dihabiskan hanya memenuhi keinginan.² Investasi yang saat ini berkembang yaitu saham.

Masyarakat Muslim memiliki indeks kumpulan saham-saham syariah yang terhitung dalam perhitungan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah.. Sebagai umat kaffah dan menjalankan syariat agama, umat Islam harus tetap bersatu dalam aktivitas investasi pada pasar modal.³

Pada tanggal 12 Mei 2011 Indeks Saham Syariah diluncurkan yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan salah satu indikator kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang dua kali dalam satu tahun, yang mana setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* yang dilakukan oleh Dewan Efek Syariah (DES).

Kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah adalah perjudian, perdagangan terlarang, usaha keuangan konvensional (riba), perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan usaha yang memberikan dan menyediakan barang dan jasa yang memiliki mudharat. Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah memiliki nilai kehalalan dan memiliki return tinggi dengan resiko rendah. Dalam Lima tahun terakhir 2011-2016 yang menunjukkan persentase tinggi dengan saham konvensional atau non syariah. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

²Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Minna Publishing, 2017), hlm. 5.

³Yoyok Prasetyo, *Rasio Keuangan sebagai Kriteria Saham Syariah*, (Bandung, EKUBIS Volume 1, No. 2, Pebruari 2017, ISSN: 2541-1950), hlm. 64-65.

Tabel 1 Persentase Saham Syariah dan Konvensional Menurut Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

Indikator	Saham Syariah	Saham Konvensional
Volume	167,2%	130%
Nilai	70,7%	25,4%
Frekwensi	185,7%	160,7%

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Di bawah ini terdapat penjelasan mengenai kinerja saham syariah indeks saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indeks (JII) sebagai berikut:

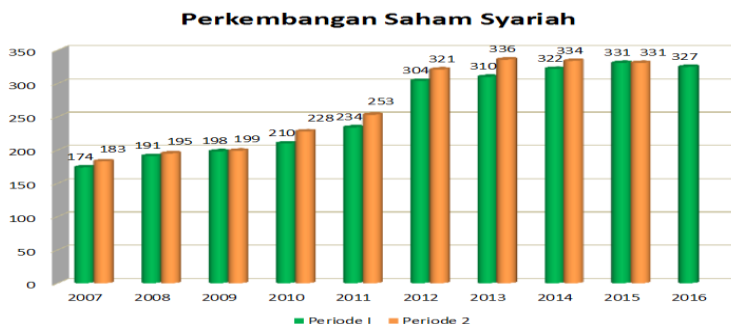
Tabel 2 Kinerja Indeks Saham Syariah (ISSI) & JII Menurut Bursa Efek Indonesia 2019

NO	Tahun	JII (Dalam Miliar)	ISSI (Dalam Miliar)
1	2015	603.349	145.061
2	2016	694.127	172.027
3	2017	759.070	189.860

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Penelitian yang dilakukan mengenai perbandingan saham berbasis syariah dengan membandingkan antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai analisa kelayakan investasi bagi investor Muslim dan memberikan keyakinan kepada calon investor muslim di Indonesia dalam melakukan investasi dengan sarana saham dengan kriteria pada saham syariah.

Adapun grafik perkembangan saham syariah dapat dilihat seperti diagram dibawah ini:



Gambar 1 Perkembangan Saham Syariah Berdasarkan Periode

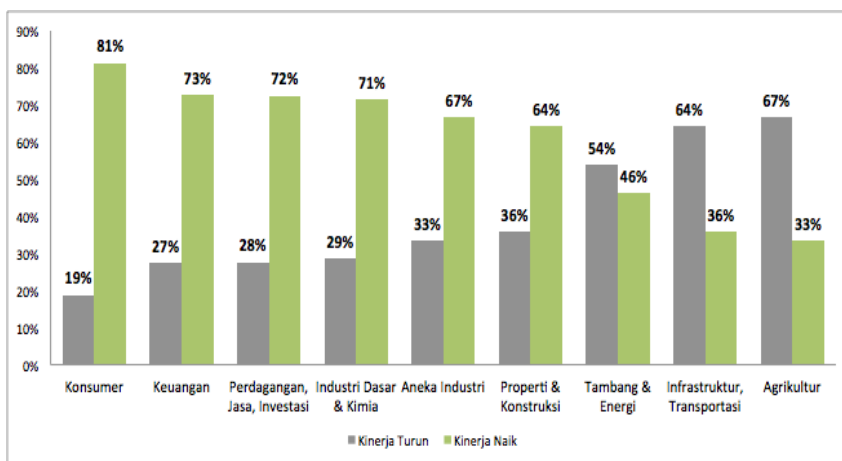
Sumber: www.ojk.go.id, 2019

Dari gambar diagram tersebut dari tahun ke tahun jumlah perkembangan saham syariah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Perkembangan instrumen investasi syariah di pasar modal juga terus mengalami pertumbuhan. Instrumen ini merupakan obligasi syariah pertama dan dilanjutkan dengan penerbitan obligasi syariah lainnya. Karena diketahui bahwa tujuan akhir investasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sementara keuntungan yang diperoleh dan diikuti dengan adanya risikonya. Sehingga dalam investasi berlaku prinsip *risk and return analysis*.⁴

Seperti yang dikatakan *Head of investment & research PT Majoris Asset Management* Yekti Dewanti mengatakan bahwa, seandainya dilihat perbedaan ISSI dan IHSG, maka pada indeks syariah tidak ada saham yang terkait pendapatan berbasis bunga, seperti perbankan konvensional. Tahun lalu, pertumbuhan sektor perbankan menghadapi tantangan antara lain, tingginya biaya provisi, sehingga membuat laba bersih perbankan tahun lalu terbilang moderat. “Tahun ini seharusnya perbankan lebih bagus,”kata Yekti, di Jakarta, Jumat (10/2/2017). Perkembangan

⁴Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonosia, 2012), hlm. 312.

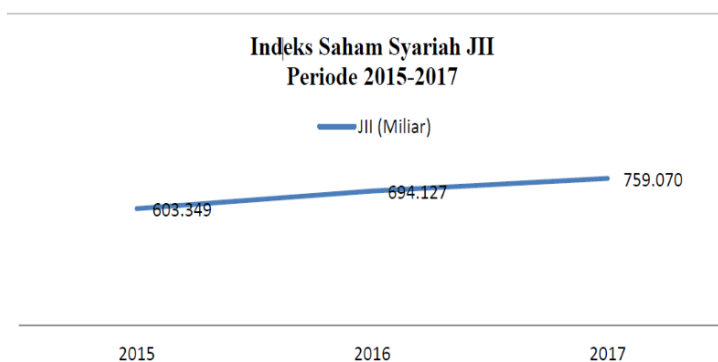
setiap sektor perusahaan di Indonesia juga mengalami Perkembangan kinerja yang naik turun dalam setiap tahunnya. Dibuktikan dengan adanya grafik perkembangan setiap sektor perusahaan saham sebagai berikut:



Gambar 2 Kinerja Sektor-Sektor Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), 2019

Sumber: *Laporan Keuangan, diolah Bareksa Indonesia, 2019*
Berikut di bawah ini perkembangan harga saham JII:

Kapitalisasi Saham JII Tahun 2015-2017



Gambar 3 Perkembangan Harga Saham Sektor Pertambangan (2011-2014)

Sumber: www.idx.co.id (Data Sudah diolah Oleh Penulis)

Selanjutnya dapat dilihat juga adanya peningkatan harga saham sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018:

Tabel 3 Perkembangan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor	2015	2016	2017	2018
Industri Barang Konsumsi	10.83	11.77 8.67%	17.20 46.15%	22.18 28.90%

Sumber: www.idx.com (Data Sudah diolah Oleh Penulis)

Data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki rata-rata pertumbuhan cenderung mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2015 naik sebesar 8.67%, dan tahun 2018 naik sebesar 28.90%.

Dari gambar diatas pada sektor pertambangan dan industri barang konsumsi memiliki pertumbuhan dan prospek untuk berinvestasi yang bagus dan sering menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Terjadinya beberapa fluktuasi ini dapat disebabkan oleh respon dan reaksi yang berbeda-beda dari setiap investor terhadap informasi-informasi yang ada di pasar. Informasi dapat bersumber dari kondisi-kondisi terkini perkembangan ekonomi Indonesia.

Setiap investor selalu dihadapkan pada kemungkinan mendapatkan *capital gain* atau *capital loss*. Jadi Investasi saham di samping mengandung resiko besar juga menawarkan keuntungan yang menggiurkan. Mengingat dalam pasar keuangan, dikenal istilah *high risk high return, low risk low return*. Oleh karena itu, agar investor mendapatkan keuntungan maka dia harus bisa memperkirakan pergerakan dari indeks saham sehingga investor tahu kapan harus beli dan kapan harus jual saham. Seiring dengan munculnya kesadaran masyarakat Muslim untuk kembali

keajarannya, maka muncul indeks saham syariah atau disebut dengan Jakarta Islamic Index.⁵

Kurang meratanya pemahaman dan pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di pasar modal yang berbasis syariah dan masih menganggap investasi pada saham syariah tidak menguntungkan dan melalui penelitian ini peneliti ingin menjelaskan bahwa investasi pada saham syariah jauh lebih baik dibandingkan dengan investasi pada saham konvensional, khususnya pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Salain itu masyarakat umum masih menganggap bahwa investasi pada saham syariah tidak memiliki keuntungan yang signifikan, ditambah dengan masih sedikitnya informasi mengenai sektor apa saja yang memiliki risiko yang kecil setiap tahunnya, return yang tinggi setiap tahunnya, harga yang bersaing setiap tahunnya, khususnya bagi investasi saham syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai perbandingan saham berbasis syariah yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan melakukan perbandingan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, sebagai analisa kelayakan investasi bagi calon investor khususnya investor Muslim dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada calon investor muslim di Indonesia dalam melakukan penanaman modal dengan sarana produk saham berbasis syariah. Sehingga nantinya penelitian ini bisa memberikan penilaian terhadap sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

⁵ Dikutip dari

<https://www.bareksa.com/id/text/2016/05/09/kinerja-saham-sektor-apa-yang-terbaik-dan-terburuk-di-kuartal-i-2016/13241/news>, diakses pada hari Selasa 27 Agustus 2019 jam 17:46 WIB.

Dengan penelitian ini investor Muslim khususnya memperoleh keyakinan bahwa berinvestasi dengan saham berbasis syariah selain terhindar dari aspek spekulasi dan riba, mereka juga mendapatkan perolehan *return* yang tinggi atau minimal berbeda secara signifikan dengan investasi pada saham konvensional dengan tingkat risiko yang sesuai. Pada Saham Syariah dengan berbagai kriteria yang ditetapkan, dan sektor-sektor yang berbeda mestinya berbeda pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian terhadap risiko, return investasi, dan harga saham pada indeks Saham Syariah Indonesia masih relatif sedikit khususnya yang membandingkan sub sektor perusahaan pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga calon investor secara umum Mulai melirik untuk melakukan investasi pada saham syariah, pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini mengambil sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi karena sektor-sektor tersebut merupakan sektor-sektor potensial di Negara Indonesia, dengan adanya penelitian ini para investor khususnya investor Muslim mengetahui perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dengan memperhatikan aspek resiko, return investasi, dan volatilitas harga saham pada sektor Pertambangan dan sektor Industri Barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pada penelitian sebelumnya banyak sekali yang menguji perbedaan pada indeks saham syariah dan konvensional. Disamping itu kebanyakan alat ukur yang digunakan beta saham dan VaR (*Value at Risk*). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan varians sebagai alat untuk mengukur risiko, Dimana dalam penelitian ini digunakan periode selama 5 tahun, sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih akurat

dengan judul: *Perbandingan Risiko, Return Investasi, dan Volatilitas Harga Saham Syariah Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh return dan resiko terhadap harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh return dan resiko terhadap harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, yaitu sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini juga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai perbandingan resiko, return dan harga saham pada perusahaan berbasis syariah. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, sehingga menjadi sumber referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis, yaitu sebagai bahan informasi dan referensi tambahan bagi investor maupun calon investor khususnya investor Muslim dan Penelitian ini dapat menjadi bahan analisis dan pertimbangan dalam menilai kinerja sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Sistematika Pembahasan

Penulis membuat sistematika atau garis-garis besar pembahasan dari penulisan ini, untuk memudahkan dalam membaca dan memahami isi secara keseluruhan hasil penelitian. Dalam penelitian ini sistematika pembahasan terbagi atas Lima Bab. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 Terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah sebagai alasan penulis untuk meneliti mengenai perbandingan risiko, return investasi dan volatilitas harga saham perusahaan syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Rumusan masalah menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang di lakukan. Tujuan dan manfaat penelitian berisi penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin di capai melalui penelitian yang di lakukan dan kegunaan penelitian baik bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi. Sistematika pembahasan memaparkan setiap bab atau komponen-komponen dalam tesis penelitian secara

runtun dan singkat. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian baik bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi.

- BAB II Merupakan kajian penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang di lakukan (diteliti). Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Teori dan hasil penelitian sebelumnya disusun dalam subab tersendiri sebagai landasan untuk mengajukan hipotesis.
- BAB III Berkaitan dengan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber dan jenis data, variabel dan definisi operasional pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur statistik data panel dan teknik analisis data.
- BAB IV Memaparkan hasil penelitian yang merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dari olah data statistik. Pada bagian pertama dipaparkan hasil penelitian berupa hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS. Selanjutnya dilakukan perbandingan risiko, return dan volatilitas harga saham menggunakan uji t dan uji Mann Whitney dan uji korelasi.
- BAB V Penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat yang di peroleh dari pembahasan dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada

pihak yang berkepentingan terhadap hasil peneliti dan berperan bagi penulis selanjutnya.